

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat suatu perubahan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia. Disini teknologi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan diri setiap individu. Manusia merupakan sasaran utama dari perkembangan teknologi, baik dalam kelangsungan hidup bermasyarakat maupun dalam proses pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, peningkatan kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sumberdaya manusia itu sendiri. Kita mengetahui bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan karakter nilai-nilai kehidupan manusia sehingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam usaha melestarikan nilai-nilai hidup. Kurikulum, pendekatan, metode, strategi dan model yang sesuai, fasilitas yang memadai, dan sumber daya yang professional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Tindakan ini dapat dikatakan edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri dalam pribadi siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik

sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan serta memahami kemampuan belajar siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai hasil belajar bermutu seperti yang diharapkan, siswa dilibatkan dengan aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengar apa yang telah diajarkan guru, akan tetapi aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa adalah melihat, yaitu memperhatikan guru, bertanya bila ada pelajaran yang tidak dimengerti, mendengarkan dengan serius apa yang diajarkan guru. Intelektual siswa tampak dalam daya nalar siswa pada saat memecahkan masalah ataupun pada saat siswa mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Emosional terlihat dalam sikap, toleransi, dan tenggang rasa sesama siswa pada saat kegiatan belajar. Sedangkan aktivitas motorik tampak dalam keterampilan-keterampilan siswa pada saat melaksanakan proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam suatu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan oleh guru. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri

agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga diperlukan suatu model disertai media pembelajaran yang tepat untuk merangsang serta meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pelajaran, akan tetapi juga karena kurangnya penguasaan model pembelajaran dan kurang memperhatikan perbedaan kemampuan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di sekolah SMK Cinta Rakyat Pematang Siantar di kelas X Teknik Mesin Otomotif, kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan proses pembelajaran adalah kurikulum spektrum yang terbaru, tetapi dalam pelaksanaannya guru-guru tersebut kurang dalam penguasaan kurikulum spektrum tersebut untuk dikembangkan. Faktor yang paling banyak mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan gaya mengajar, pemahaman minat belajar siswa serta penguasaan model pembelajaran.

Hasil belajar siswa disekolah yang diteliti penulis masih kurang memuaskan, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar dan sebagian besar diantaranya masih berada pada kategori nilai cukup. Penulis memperoleh data bahwa hasil belajar akan dikatakan tuntas atau baik apabila nilai siswa mampu mencapai nilai tujuh puluh atau KKM untuk mata pelajaran pengelasan adalah 70. Dari keseluruhan jumlah populasi siswa kelas X Teknik Mesin Otomotif di SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar, penulis memperoleh data dan hasil belajar siswa yakni hanya 39, 75 % yang memperoleh nilai baik dan 60,25 % lagi berada dalam nilai cukup dan tidak lulus dari 100 % populasi atau 68 populasi. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang

diharapkan. Dengan kondisi ini gaya belajar serta minat siswa terhadap mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru perlu untuk di tingkatkan.

Fenomena diatas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa merasa bosan dengan mata pelajaran tersebut dan cenderung mengantuk, termenung dan membuat keributan dalam kelas. Pada kompetensi pengelasan yang harus dicapai adalah Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan. Kompetensi dasar tersebut dapat tercapai apabila siswa melakukan pengalaman praktek dalam melakukan pengelasan. Pengalaman praktek adalah kegiatan langsung yang dilakukan siswa setelah mengetahui teori yang sesuai dengan bahan ajar. Selanjutnya pengalaman praktek memuat kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti terdorong untuk meneliti sejauh mana hubungan antara minat belajar dasar-dasar pengelasan dan gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa kelas X program teknik mesin otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar tahun ajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa tentang dasar-dasar pengelasan siswa kelas X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012
2. Bagaimana gaya belajar siswa tentang dasar-dasar pengelasan siswa kelas X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012
3. Seberapa besar hubungan antara minat belajar dasar-dasar pengelasan dengan gaya belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa kelas X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012
4. Apakah ada hubungan antara minat belajar dasar-dasar pengelasan dan gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan siswa kelas X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012
5. Seberapa besar hubungan gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan siswa pada kelas X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang di bahas cukup luas, untuk memberi arah yang lebih jelas, maka peneliti membahas tentang sejauhmana hubungan antar minat belajar dasar-dasar pengelasan dan gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa kelas X Program Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dasar-dasar pengelasan dan gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan akan berhasil apabila terlebih dahulu ditentukan tujuannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat belajar dasar-dasar pengelasan dan gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan pada siswa X Teknik Mesin Otomotif SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi minat pengelasan dan gaya pengelasan dan bahan masukan bagi pihak sekolah SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola SMK untuk pembinaan dan peningkatan hasil belajar dasar-dasar pengelasan.
3. Bahan refrensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dengan bahasan yang lebih mendalam.